

Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Murti Wijayanti^{1*}

¹Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: murtiwijayanti815@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:

Liquidity;
Environmental
Performance;
Environmental
Disclosure;
Profitability

This study aims to empirically examine the effect of liquidity, environmental performance and environmental disclosure on profitability that is measured using the Earnings Per Share (EPS) as a market performance ratio. This type of research is quantitative research conducted using secondary data in the form of data from annual reports from 2015 to 2019. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The sampling method uses purposive sampling and obtained a sample of 12 companies or 60 company samples. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable liquidity and environmental disclosure have a positive effect on profitability. However, environmental performance variables negatively affect profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh likuiditas, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio kinerja pasar *Earnings Per Share* (EPS). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan atau 60 sampel perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berjalannya era Revolusi Industri 4.0 saat ini utamanya di Indonesia, telah menunjukkan tren positif di bidang perekonomian yaitu dengan berkembangnya beragam jenis industri dan pabrik-pabrik besar. Semakin pesatnya pertumbuhan industri dan pabrik-pabrik besar tersebut, perusahaan terus berupaya menjaga keberlangsungan hidup

usaha mereka dengan memperoleh laba yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor. Semakin tinggi profit perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka juga mendapatkan keuntungan dari investasinya (Ningtyas & Triyanto, 2019).

Penerapan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan manufaktur. Pengungkapan lingkungan merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan, melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan, masyarakat dapat memantau aktivitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya (Ningtyas & Triyanto, 2019).

Perusahaan manufaktur diharapkan menyajikan informasi terkait kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang lebih baik karena perusahaan ini beroperasi dan menjalankan aktivitas produksinya yang mengolah bahan baku sampai menjadi barang siap guna, tentunya berdekatan dengan lingkungan masyarakat dan menghasilkan limbah. Selain itu, perusahaan yang berkomitmen kepada lingkungan menjadi bagian penting dari operasi perusahaan (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Likuiditas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Lilia *et al.*, 2019). Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon, dengan kata lain perusahaan akan kesulitan memperoleh keuntungan (Subramanyam & Wild, 2012). Sebaliknya, jika semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar kesempatan perusahaan memperoleh profit atau keuntungan.

Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi profit perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka juga mendapatkan keuntungan dari investasinya (Ningtyas & Triyanto, 2019). Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Sehingga, likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai pemerolehan keuntungan perusahaan untuk dijadikan pertimbangan berinvestasi.

Tabel 1. Tren Pertumbuhan Pendapatan Industri Manufaktur Indonesia

	2015	2016	2017	2018	2019
Pertumbuhan Pendapatan Industri Manufaktur Indonesia	5,05%	4,43%	4,29%	4,27%	4,77%

Sumber: www.bps.go.id, (2020)

Besarnya pertumbuhan pendapatan industri manufaktur cenderung mengalami penurunan pada tahun 2015-2018. Akan tetapi pada tahun 2019, pertumbuhan pendapatan industri manufaktur kembali meningkat pada angka 4,77% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,27%. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin menguji pengaruh likuiditas, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 sehingga dapat memperluas interpretasi hasil penelitian sebelumnya terkait profitabilitas dan berkontribusi dalam memperkaya literatur di bidang ilmu akuntansi keuangan.

METODE

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019.
2. Perusahaan manufaktur tidak mengalami *delisting* dan perpindahan sektor dari tahun 2015 sampai 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam Program Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER).
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh PROPER tidak mengalami kerugian dari tahun 2015 sampai 2019.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* yang berisi informasi lengkap terkait data penelitian.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses dari *www.idx.co.id* atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menghitung rasio profitabilitas, likuiditas, mencatat skor PROPER, serta mencatat intensitas pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian tahun 2015-2019.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu (Munawir, 2002). Variabel Profitabilitas yang diukur dengan EPS (*Earnings per Share*) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2. Likuiditas

Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar (Subramanyam & Wild, 2014). Variabel likuiditas diukur dengan proksi *current ratio* yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Kinerja Lingkungan

Variabel kinerja lingkungan dapat diukur dengan melihat jumlah peringkat terbaik perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER, sebuah instrumen dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Sistem PROPER mencakup 5 warna untuk peringkat perusahaan, yaitu antara lain:

1. Emas artinya sungguh-sungguh tertib, akan diberi skor 5
2. Hijau artinya sungguh tertib, akan diberi skor 4
3. Biru artinya tertib, akan diberi skor 3
4. Merah artinya terburuk, akan diberi skor 2
5. Hitam artinya sangat buruk, akan diberi skor 1

4. Pengungkapan Lingkungan

Variabel pengungkapan lingkungan diukur menggunakan CSR Indeks yang dinyatakan dalam rumus:

$$\text{CSRIj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure index* perusahaan j

Nj : Jumlah item untuk perusahaan j

Xij: *Dummy* variabel, skor 1 jika item i diungkapkan.

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non parametrik uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018:152).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance*

$\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2018:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *gletser* dengan tingkat signifikansi $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:135).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (Ghozali, 2018:161).

3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS For Windows versi 20.0 dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{PROF} = \alpha + \beta_1 \text{LIQ} + \beta_2 \text{KL} + \beta_3 \text{PL} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

PROF = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien Regresi

LIQ = Likuiditas

KL = Kinerja Lingkungan

PL = Pengungkapan Lingkungan

e = *error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji F (*Goodness of Fit Model*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual (*goodness of fit*).

c. Uji t (*t-test*)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan.

B. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQ	60	0,53	6,57	2,3795	1,36014
KL	60	2,00	4,00	3,3167	0,56723
PL	60	0,27	0,58	0,4122	0,00686
PROF	60	2,16	9,59	5,2572	1,72177
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Likuiditas (LIQ) dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan memiliki nilai minimum 0,53 dan nilai maksimum sebesar 6,57. Nilai *mean* dari variabel likuiditas sebesar 2,3795, artinya nilai *mean* mendekati nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi. Standar deviasi likuiditas sebesar 1,36014, yang berarti bahwa penyebaran data likuiditas sejumlah 60 sampel perusahaan menyimpang sebesar 1,36014 dari nilai *mean*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki tingkat penyimpangan lebih kecil dari nilai *mean*.

Kinerja Lingkungan (KL) dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan memiliki nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum sebesar 4,0. Nilai *mean* dari variabel kinerja lingkungan sebesar 3,3167, artinya nilai *mean* mendekati nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Standar deviasi kinerja lingkungan sebesar 0,56723, yang berarti bahwa penyebaran data kinerja lingkungan sejumlah 60 sampel perusahaan menyimpang sebesar 0,56723, dari nilai *mean*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki tingkat penyimpangan lebih kecil dari nilai *mean*.

Pengungkapan Lingkungan dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan memiliki nilai minimum 0,27 dan nilai maksimum sebesar 0,58. Nilai *mean* dari variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0,4122, artinya nilai *mean* mendekati nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki pengungkapan lingkungan yang baik. Standar deviasi pada variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0,06869, yang berarti bahwa penyebaran data pengungkapan lingkungan dengan jumlah 60 sampel perusahaan menyimpang sebesar 0,06869 dari nilai *mean*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki tingkat penyimpangan lebih kecil dari nilai *mean*.

Profitabilitas (PROF) dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan memiliki nilai minimum 2,16 dan nilai maksimum sebesar 9,59. Nilai *mean* dari variabel Profitabilitas sebesar 5,2572, artinya nilai *mean* tersebut mendekati nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Standar deviasi sebesar 1,72177 yang berarti bahwa penyebaran data profitabilitas dengan jumlah 60 sampel tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 1,72177 dari nilai *mean*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel pengungkapan lingkungan sebanyak 60 perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang lebih kecil dari nilai *mean*.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	0,638
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,811

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,638 dengan signifikansi 0,811. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LIQ	0,695	1,439	Tidak ada multikolinearitas
KL	0,711	1,407	Tidak ada multikolinearitas
PL	0,887	1,128	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-0,740	0,463
LIQ	0,626	0,534
KL	1,717	0,092
PL	0,723	0,473

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020.

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.5 dapat diketahui semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *absolut* residual, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,345 ^a	0,119	0,071	1,16497	1,968

Sumber data sekunder yang diolah, 2020.

Penelitian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu jika $Du < DW < 4-dU$, sehingga data dikatakan terbebas dari autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel diatas, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan sampel berjumlah 60 ($n = 60$) dan jumlah variabel ($k=3$), maka pada *Durbin-Watson* tabel akan didapatkan nilai dU sebesar 1,6889 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,3111. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,968 terletak diantara nilai dU dan nilai $4-dU$. Dengan demikian, ditunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,968 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,6889 dan lebih kecil dari nilai ($4-dU$) sebesar 2,3111. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,930	1,822		1,608	0,113
LIQ	0,849	0,163	0,670	5,219	0,000
KL	-0,952	0,386	-0,314	-0,247	0,017
PL	8,411	2,850	0,336	2,951	0,005

Sumber data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil koefisien regresi tabel 4.7. diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{PROF} = 2,930 + 0,849 \text{ LIQ} - 0,952 \text{ KL} + 8,411 \text{ PL} + 1,822$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,930 mengindikasikan bahwa likuiditas (LIQ), kinerja lingkungan (KL) dan pengungkapan lingkungan (PL) dianggap konstan, maka rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 2,930.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas (LIQ) adalah sebesar 0,849 mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan likuiditas (LIQ) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,849.
3. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan (KL) adalah sebesar -0,952 mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan kinerja lingkungan (KL) sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,952.
4. Nilai koefisien regresi pengungkapan lingkungan (PL) adalah sebesar 8,411 mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan pengungkapan lingkungan (PL) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 8,411.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,598 ^a	0,358	0,324	1,416

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.8. besarnya *adjusted R Square* sebesar 0,324. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel likuiditas, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan dalam menjelaskan

variabel profitabilitas sebesar 0,324 atau 32,4% sedangkan sisanya 67,6% (100% - 32,4%) dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

2. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

F tabel	F hitung	Sig.
2,77	10,41	0,000 ^b

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 10,41 sedangkan besarnya F tabel didasarkan pada $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 56$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($10,41 > 2,77$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka variabel likuiditas, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan mampu menjelaskan variabel profitabilitas. Sehingga model penelitian ini dapat dikatakan bagus dan layak untuk digunakan (*Goodness of Fit*).

3. Uji t

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} = 5,219 > t \text{ tabel} = 2,00324$ dan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga **H₁ diterima**.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} = -2,471 > t \text{ tabel} = -2,00324$ dan $p \text{ value} = 0,017 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. sehingga **H₂ ditolak**.

c. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} = 2,951 > t \text{ tabel} = 2,00324$ dan $p \text{ value} = 0,005 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga **H₃ diterima**.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan semakin meningkatkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan rasio pasar *Earning*

Per Share (EPS). Besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, akan meningkatkan minat investor dalam membuat keputusan investasi. Sehingga kesempatan memperoleh keuntungan semakin besar (Ginting & Nasution, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Nasution (2020) dan Simbolon *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fuadi & Aidi (2019), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan, maka akan menurunkan profitabilitas.

Penghargaan Program Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dapat menurunkan profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur periode 2015-2019 yang diukur menggunakan rasio pasar atau *Earning Per Shares* (EPS) jika peringkatnya tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pergeseran paradigma perusahaan dan investor. Dimana perusahaan saat ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kondisi lingkungan demi keberlangsungan perusahaan. Burhany (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik akan cenderung melakukan manipulasi terhadap pengungkapan kinerja lingkungannya.

Beets & Shouter (1999) menjelaskan bahwa praktik *greenwashing* dimana perusahaan akan memberikan informasi yang seolah-olah perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik dari kinerja yang sebenarnya. Hal tersebut akan menurunkan minat investor dalam membuat keputusan berinvestasi, sehingga kesempatan memperoleh keuntungan per saham akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Burhany (2014) dan Beets & Shouter (1999) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) dan Chasbiandani *et al.*, (2019) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan lingkungan, maka akan meningkatkan pemerolehan keuntungan perusahaan.

Besar kecilnya luas pengungkapan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terlihat pada besarnya nilai pengungkapan lingkungan dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah skor *CSR Index* yang relatif seimbang antar perusahaan, sehingga pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah profitabilitas yang diukur dari rasio pasar *Earning Per Shares* atau laba per saham. Investor tentunya selain berorientasi pada keuntungan yang akan mereka dapat, juga akan lebih yakin dengan informasi sukarela seperti pengungkapan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, sehingga investor menggunakan informasi tersebut sebagai dasar tambahan untuk pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Triyanto (2019) dan Putri *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2016) dan Nagari *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

1. Hasil uji koefisien determinasi atau *adjusted R square* menunjukkan angka sebesar 0,324 yang berarti bahwa kemampuan variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan sebesar 32,4%. Sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel likuiditas, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan mampu menjelaskan variasi variabel profitabilitas.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

A. Keterbatasan Penelitian

1. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, nilai dari *adjusted R square* yang menunjukkan kemampuan variabel independen likuiditas, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan dalam menjelaskan variabel profitabilitas masih kecil.
2. Banyaknya perusahaan yang belum menerbitkan laporan selama periode penelitian membuat sampel dalam penelitian ini terbatas.
3. Terbatasnya sampel yang memperoleh peringkat PROPER sebagai objek pengamatan membuat hasil dari penelitian tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi pada seluruh perusahaan sektor manufaktur.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* (DER), atau variabel independen lain yang diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan pengamatan pada perusahaan pertambangan, manufaktur, dan perusahaan sektor utama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan memperoleh peringkat PROPER untuk hasil penelitian yang konsisten.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan periode penelitian jika banyak yang belum menerbitkan laporan tahunan, sehingga jumlah sampel dapat lebih mencukupi dan interpretasi hasil penelitian dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Beets, D. S., & Shouter, C. C. (1999). Corporate Environmental Reprints: The Need for Standards and an Environmental Assurance Service. *Accounting Horizons*, 13(02), 129–145.
- Burhany, D. I. (2014). Pengungkapan Informasi Lingkungan Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER periode 2008-2009. *Proceeding SNEB*.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126–132.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginting, W. A., & Nasution, S. A. (2020). *Studi Empiris : Pengaruh Firm Size , Current Ratio , dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Melalui Return on Equity*. 1(2), 79–85.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413.
- Hamidi. (2019). *Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(2), 23–36.
- Houston, J., & Brigham, E. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Nagari, P. M., Nugroho, T. R., & Setiono, H. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 08(04), 149–164.
- Ross, S. . (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Economics*, 8, 23–40.
- Simbolon, D., Saragih, R., & Lilia, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 147–160.
- Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Sulistiwati, E. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 6(1), 865–872.

Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 97–107.

www.bps.go.id. Diakses pada 3 Juni 2020, from <https://www.bps.go.id/>